

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO,
QUICK RATIO, RECEIVABLE TURN OVER, DAN
CASH TURN OVER TERHADAP LABA USAHA
(KOPERASI KOPERSEMAR PERIODE TAHUN
2007-2009)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FISKA DEVI JIASTI

NIM. C2A307018

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fiska Devi Jiasti
Nomor Induk Mahasiswa : C2A307018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CURRENT
RATIO, QUICK RATIO, RECEIVABLE
TURN OVER, DAN CASH TURN OVER
TERHADAP LABA USAHA (KOPERASI
KOPERSEMAR PERIODE TAHUN 2007-
2009)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Joko Sampurno

Semarang,.....2010

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Joko Sampurno)
NIP. 131696211

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Fiska Devi Jiasti
Nomor Induk Mahasiswa : C2A307018
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO,
QUICK RATIO, RECEIVABLE TURN OVER,
DAN CASH TURN OVER TERHADAP LABA
USAHA (KOPERASI KOPERSEMAR PERIODE
TAHUN 2007-2009)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....2010

Tim Penguji :

1. Drs. R. Joko Sampurno (.....)
2. Dr. H. Syuhada Sofyan, MSIE (.....)
3. Dra. Endang Tri Widiarti, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fiska Devi Jiasti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, RECEIVABLE TURN OVER, DAN CASH TURN OVER TERHADAP LABA USAHA (KOPERASI KOPERSEMAR PERIODE TAHUN 2007-2009), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,.....2010

Yang membuat pernyataan,

(Fiska Devi Jiasti)
NIM : C2 A307018

ABSTRACT

Cooperatives require recording and accounting of transactions or events relating to the activities of cooperatives as a material liability to the Members of, creditors, banks, and other parties. Financial ratio analysis is a tool to measure the achievements and the degree of gain or profit cooperative business. Cooperative sebgai an enterprise-oriented, although not merely looking for profit but managed businesses should still get a decent income in maintaining the viability and enhance business capabilities.

The purpose of this study was to analyze the effect of current ratio (CR), quick ratio (QR), receivable turnover (RTO), the cash turnover (CTO) to operating income. This study uses the technique of saturation sampling method to determine if all members of the population sample used as a sample. The sample used was 17 units under cooperatives Kopersemar cooperatives in the period 2007-2009. This study uses multiple regression analysis lienier who have passed the test in the treatment of classical assumptions.

Research in this study show that partially and simultaneously have a positive and significant influence between Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Receivable Turnover (RTO), Cash Turnover (CTO) to operating income on Kopersemar cooperatives. Simultaneously also be noted that financial ratios are current ratio (CR), quick ratio (QR), receivable turnover (RTO), the cash turnover (CTO) there is a positive and significant influence together to operating income on Kopersemar cooperatives, with a contribution amounting to 56 , 4%. With the percentage of 56.4% means that all four independent variables have the effect of good results against operating profit cooperatives.

Keyword : *Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Receivable Turnover (RTO), Cash Turnover (CTO), Operating Income*

ABSTRAK

Koperasi memerlukan pencatatan dan akuntansi transaksi atau peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan koperasi sebagai kewajiban material terhadap Anggota, kreditur, bank, dan pihak lain. analisis rasio keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi dan tingkat keuntungan atau laba usaha koperasi. Koperasi sebagai suatu perusahaan yang berorientasi, meskipun tidak hanya mencari keuntungan, tetapi bisnis yang dikelola tetap harus mendapatkan pendapatan yang layak dalam mempertahankan kelangsungan dan meningkatkan kemampuan bisnis. Demikian pula, menjalankan koperasi Koperasi setiap upaya harus selalu bertujuan untuk memperoleh pendapatan bisnis. Laba usaha ukuran besar koperasi belum tentu efisien. Tingkat efisien dapat dideteksi dengan membandingkan rasio keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), perputaran piutang (RTO), omzet kas (CTO) untuk laba usaha. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh metode untuk menentukan apakah seluruh anggota sampel populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah 17 unit di bawah koperasi Koperasi koperasi pada periode 2007-2009.

Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara Rasio Lancar (CR), Rasio Cepat (QR), Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Kas (CTO) untuk laba usaha pada koperasi Koperasi. Secara bersamaan pula dicatat bahwa rasio keuangan adalah rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), perputaran piutang (RTO), omzet kas (CTO) ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional bersama-sama pada koperasi Koperasi, dengan kontribusi sebesar menjadi 56, 4%. Dengan persentase sebesar 56,4% berarti bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil laba usaha koperasi.

Kata kunci : Rasio Lancar, Rasio Cepat, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Laba Usaha

HALAMAN PERSEMBAAN DAN MOTTO

Persembahan :

Karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta dan semua orang yang telah menuntunku dalam menenmukan arti sebuah kebahagiaan hidup yang sebenar-benarnya.

Motto :

- Tekad tanpa semangat bagaikan perahu yang mengikuti arus. (Aristoteles)
- Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. (Pkh 3 : 11a)
- Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. (Roma 8 : 28)
- Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. (Amsal 1 : 7a)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi Allah Bapa, Tuhan Yang Maha Besar, yang telah melimpahkan Kasih dan karuniaNya dan senantiasa menuntun sepanjang waktu dengan penuh kelembutan sehingga di dalam kasih penyertaanNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Curent Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, Dan Cash Turnover Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)”**

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. HM. Chabachib, M.Si, Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. H. Mudji Rahardjo, SU., selaku Ketua Pengelola Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Suharnomo, SE, M.Si., selaku Ketua Pengelola Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

4. Bapak Dr. J. Sugiarto PH, SU., selaku Dosen Wali.
5. Bapak Drs. R. Joko Sampurno, selaku Dosen Pembimbing dengan kesabarannya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan di dalam penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir.
6. Bapak Agus Yuwono, SE, selaku Ketua Koperasi Kopersemar yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Sriyanto, Ah.T, selaku Manajer Koperasi Kopersemar.
8. Seluruh karyawan Koperasi Kopersemar atas dukungan yang diberikan.
9. Bapak Ichwanul Idrus, selaku Direktur Navigasi Penerbangan Ditjen Perhubungan Udara Kemenhub, yang telah memberikan kesempatan dengan leluasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Ayah, Ibu, kakak, adik – adikku terkasih yang telah mendukung dalam doa, semangat, perhatian dan cinta kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Mas Yul Chadir, yang dengan kesabaran selalu membantu, mendukung, dan memberi masukan pada penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
12. Adikku Rela, yang selalu membantu dan meluangkan waktu untuk kelancaran skripsi ini.
13. Mas Imam, yang selalu mendengarkan segala keluhan dan membantu segala keperluan untuk kelancaran Skripsi ini.

14. Abangku Tigor, seorang yang kukasihi yang senantiasa mendukung dalam doa, mendampingi saat senang maupun sedih, dan selalu memberikan semangat.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu – persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karena keterbatasan pengetahuan maka penyusunan Skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu oengetahuna dan bagi pembaca sekalian.

Semarang,.....2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1. Landasan Teori.....	10
2.1.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.2. Kerangka Pemikiran.....	21
2.3. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	26
3.1.1. Variabel Penelitian.....	26
3.1.2. Definisi Operasional.....	26
3.2. Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1. Populasi.....	31
3.2.2. Sampel.....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	32
3.3.1. Jenis Data.....	32
3.3.2. Sumber Data.....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	32

3.5. Analisis Inferensial.....	33
3.5.1. Uji Normalitas Data.....	33
3.5.2. Analisis Regresi Berganda	33
3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.6. Uji Hipotesis.....	35
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
4.2. Analisis Data.....	40
4.3. Interpretasi Hasil.....	41
BAB V PENUTUP.....	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perolehan Laba Koperasi Kopersemar.....	2
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
Tabel 3.1. Standar Pengukuran Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas.....	30
Tabel 4.1. Current Ratio.....	41
Tabel 4.2. Quick Ratio.....	43
Tabel 4.3. Receivable Turnover.....	45
Tabel 4.4. Cash Turnover.....	47
Tabel 4.5. Laba Usaha.....	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.8 Durbin Watson Test.....	54
Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Regresi.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4.1. P-Plot Pengujian Normalitas Model Regresi.....	51
Gambar.4.2. Diagram scatterplot.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Data Penelitian
Lampiran B.	Uji Asumsi Klasik
Lampiran C.	Analisis Regresi
Lampiran D.	Neraca Koperasi Tahun 2007-2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992, pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sebagai badan usaha koperasi juga berarti merupakan kombinasi dari manusia, aset-aset berupa fisik dan non-fisik, informasi, dan teknologi.

Sebagaimana diketahui koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha yang lain, yaitu dimilikinya identitas ganda (*dual identity*), dimana para anggota koperasi disamping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan atau pengguna (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi. Selain partisipasi anggota, koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui manajemen aktiva yang baik, pinjaman dari kreditur, pengelolaan dana yang baik dan pengalokasian dana yang tepat.

Koperasi karyawan PLN Sektor Semarang (Kopersemar) adalah koperasi yang beranggotakan para karyawan PLN Sektor Semarang. Koperasi Kopersemar ini memiliki kegiatan atau bidang usaha yang hampir sama dengan koperasi pada umumnya yaitu usaha pertokoan dan unit simpan pinjam serta usaha jasa lainnya.

Untuk penelitian ini akan lebih berfokus pada Koperasi Kopersemar untuk Unit Simpan Pinjam(USP), karena unit usaha ini adalah yang paling menonjol pada koperasi Kopersemar.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah berusaha untuk mendapatkan laba yang lebih baik begitu pula dengan sebuah koperasi, walaupun usaha koperasi bukan semata-mata hanya berorientasi pada laba, namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka tentunya sangat mempengaruhi pula pada kondisi laba perusahaan itu sendiri. Laba usaha koperasi yang seharusnya naik, justru sebaliknya mengalami penurunan. Ini terjadi pada 17 koperasi unit simpan pinjam di bawah koperasi Kopersemar pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

**Tabel 1.1. Perolehan Laba
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009**

No	Keterangan	Tahun 2007 (Rp)	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)
1	Laba Usaha	52.004.641	53.636.411	38.478.315
2	Total Aktiva	833.571.583	874.001.052	846.640.615
3	Rasio	6,23 %	6,13 %	4,54 %

Berdasarkan sumber dari neraca dan laporan keuangan pada Koperasi Kopersemar pada unit Simpan Pinjam (USP) tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, dijelaskan bahwa walaupun tingkat kondisi total aktiva pada koperasi Kopersemar relatif stabil tetapi terjadi penurunan laba usaha yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 6,23% pada tahun 2007, dan 6,13% pada tahun 2008, serta 4,54% pada tahun 2009. Kondisi total aktiva yang relatif stabil sedangkan laba usaha semakin turun tersebut kemungkinan disebabkan adanya pengaruh faktor eksternal seperti deregulasi pemerintah dan bank, kenaikan harga minyak dunia, inflasi serta kenaikan suku bunga bank. Di samping faktor-faktor eksternal tersebut, terdapat juga faktor-faktor internal yang sangat mempengaruhi terjadinya penurunan laba antara lain sumber daya manusia, pengelolaan rasio keuangan likuiditas dan rasio aktivitas meliputi komponen modal kerja yang terdiri dari kas dan piutang yang dimiliki masih belum efektif dan optimal di dalam pelaksanaannya.

Penelitian mengenai rasio keuangan dengan laba usaha telah dilakukan oleh Machfoedz (1994) meneliti prediksi perubahan laba dengan menggunakan rasio keuangan. Sampel yang diambil 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menganalisis 47 rasio keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi tingkat perubahan laba satu tahun yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dalam

melakukan penelitian hanya mengambil sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang notabene sangat berbeda sekali dengan manajemen unit usaha koperasi.

Yeni Nurmala Sari (2007), penelitiannya mengenai pengaruh *current ratio*(CR), *Debt ratio to equity ratio*(DER), dan *total assets turn over* (TATO) terhadap perubahan laba usaha pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta(BEJ) periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah sampel 44 perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan TATO secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba usaha. Secara parsial CR dan DER mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba usaha. Sedangkan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba usaha. Dalam penelitian ini penulis hanya menitikberatkan pada perusahaan manufaktur yang berbeda sekali dengan unit usaha koperasi. Dalam penelitian tersebut hanya menyinggung CR, DER, dan TATO tidak menyinggung quick ratio, receivable turover, dan cash turnover. Penelitian tersebut kurang mengedepankan rasio likuiditas dan rasio aktivitas keuangan perusahaan.

Puji Ananingsih (2007) penelitiannya mengenai analisis rasio likuiditas dan Rasio aktivitas terhadap rentabilitas ekonomi Pada KPRI USP Kabupaten Temanggung tahun 2003-2005. Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI di kabupaten Temanggung. Dari 49 KPRI yang ada diambil 15 KPRI sebagai sampel

penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang diukur yaitu rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* dan *acid test ratio*, Rasio Aktivitas dengan indikator *receivable turnover* dan *cash turnover* serta rentabilitas sebagai variabel terikat. Hasil penelitian berdasarkan regresi berganda dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dan rasio aktifitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Dari hasil uji t diperoleh masing-masing dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, secara parsial *current ratio*, *acid test ratio*, *receivable turnover* dan *cash turnover* tidak ada yang berpengaruh terhadap rentabilitas. Dari hasil uji t diperoleh masing-masing dari $t_{hitung} < t_{tabel}$. Ketidaksignifikanan yang terjadi pada penelitian ini disinyalir output-output laporan keuangan yang disajikan pada publikasi ternyata bukan merupakan analisa rasio keuangan melainkan berasal dari strategi manajemen. Demikian juga untuk mengetahui rentabilitas ternyata tidak sepenuhnya dapat diukur dari rasio keuangan tetapi tergantung pada manajemen koperasi dalam mengelola aspek-aspek keuangan.

Kemampuan koperasi dalam upaya memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera terpenuhi serta upaya memperoleh gambaran tentang seberapa efektif koperasi mengelola aktivasnya perlu dilakukan analisis keuangan koperasi khususnya mengenai likuiditas dan aktivitas koperasi simpan pinjam. Analisis digunakan untuk memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai

keadaan keuangan koperasi simpan pinjam khususnya pada koperasi karyawan Kopersemar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam pengaruh terhadap perubahan laba usaha. Dalam penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yaitu (1) rasio likuiditas; current ratio dan quick ratio, (2) rasio aktivitas; receivable turn over dan cash turn over. Diadopsi dari rasio keuangan yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan berbagai sumber dari literatur lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu memberikan informasi dan mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang serta untuk memproyeksi hasil atau laba yang akan datang, serta berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan ada hubungan antara rasio keuangan terhadap perubahan laba, sehingga penelitian ini akan membahas mengenai **”Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over, dan Cash Turn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan sumber dari neraca dan laporan keuangan pada Koperasi Kopersemar pada unit Simpan Pinjam (USP) tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, dijelaskan bahwa walaupun tingkat kondisi total aktiva pada koperasi Kopersemar

relatif stabil tetapi terjadi penurunan laba usaha yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 6,23% pada tahun 2007, dan 6,13% pada tahun 2008, serta 4,54% pada tahun 2009. Kondisi total aktiva yang relatif stabil sedangkan laba usaha semakin turun tersebut cenderung lebih dominan disebabkan adanya pengaruh faktor eksternal seperti deregulasi pemerintah dan bank, kenaikan harga minyak dunia, inflasi serta kenaikan suku bunga bank. Di samping faktor-faktor eksternal tersebut, terdapat juga faktor-faktor internal yang sangat mempengaruhi terjadinya penurunan laba antara lain pengelolaan rasio keuangan likuiditas dan rasio aktivitas meliputi komponen modal kerja yang terdiri dari kas dan piutang yang dimiliki masih belum efektif dan optimal. Rasio likuiditas dan aktivitas keuangan yang cukup dominan berpengaruh terhadap perubahan laba usaha antara lain current ratio(CR), quick ratio(QR), receivable turnover(RTO), dan cash turnover(CTO).

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai kondisi dan perkembangan keuangan terutama hal-hal yang berkaitan dengan masalah likuiditas dan aktivitas serta rentabilitas Koperasi Kopersemar, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh current ratio terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar?
2. Bagaimana pengaruh quick ratio terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar?
3. Bagaimana pengaruh receivable turnover terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar ?

4. Bagaimana pengaruh cash turnover terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar?
5. Bagaimana pengaruh current ratio, quick ratio, receivable turn over, dan cash turn over secara bersama-sama terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara current ratio terhadap laba usaha?
2. Untuk menganalisis pengaruh antara quick ratio terhadap laba usaha?
3. Untuk menganalisis pengaruh receivable turn over terhadap laba usaha?
4. Untuk menganalisis pengaruh cash turn over terhadap laba usaha?
5. Untuk menganalisis pengaruh current ratio, quick ratio, receivable turn over, cash turn over secara bersama-sama terhadap laba usaha?

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan terutama mengenai penerapan rasio keuangan dalam perkoperasian. Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh current ratio, quick ratio, receivable turn over, dan cash turn over terhadap laba usaha koperasi serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi Kopersemar

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Kopersemar pada khususnya, dan bagi koperasi lain pada umumnya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam hal yang berkaitan dengan rasio keuangan.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, selain itu memuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. BAB II Telaah Pustaka, membahas teori-teori yang melandasi penelitian. BAB III Metode Penelitian. Terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional,

jenis dan sumber data yang digunakan dan metode analisis berisi tahapan yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan deskripsi dari obyek penelitian khususnya mengenai variabel-variabel yang digunakan. Selain itu memuat analisis data yang memuat interpretasi data agar lebih mudah di mengerti. Pembahasan berisi jawaban atas permasalahan penelitian. BAB V Simpulan dan Penutup. Memuat ringkasan atas hasil pembahasan dan saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Landasan Teori

a. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:37). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Dari definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan analisa rasio keuangan adalah teknik atau alat untuk mengukur prestasi perusahaan dalam hal menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan dengan menghubungkan antar pospos dalam neraca atau laporan rugi-laba atau kombinasi dari keduanya.

b. Tujuan dan Kegunaan Analisa Rasio Keuangan

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut. Apabila dari hasil analisis perusahaan memiliki kesehatan atau perkembangan keuangan kurang baik, maka investor akan lebih berhati-hati.

Manfaat dari analisis rasio keuangan dapat diketahui adanya kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lain adalah dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata. Apabila diketahui bahwa perusahaan dibawah rata-rata maka pimpinan perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan sehingga dapat meningkatkan rasio keuangan.

c. Jenis Analisa Rasio Keuangan

Menurut munawir (2002:68) pada dasarnya banyak sekali angka rasio itu karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Namun demikian angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber data keuangannya dan berdasarkan tujuan penganalisa. Berdasarkan sumber datanya angka rasio dibedakan menjadi : (Munawir, 2002:68)

- a. Rasio-rasio neraca (*Balanche sheet ratio*)
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income statement ratio*)
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Inter statement ratio*)

Berdasarkan tujuan penganalisa angka rasio dapat digolongkan antara lain (1) rasio-rasio likuiditas, (2) rasio-rasio solvabilitas, (3) rasio-rasio rentabilitas, (4) rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya rasio-rasio aktivitas (Munawir, 2002:69).

Menurut Robert Anggoro (1997:18-23) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

- b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.

c. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga leverage ratio.

e. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis perusahaan

d. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansilnya yang harus segera dipenuhi (Riyanto, 1997:25).

Menurut Nitisemito (1989;107) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Jadi likuiditas adalah menunjukkan koperasi untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Koperasi simpan pinjam (KSP) dikatakan likuid bila posisi dana lancar

yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Sebaliknya KSP dinyatakan ilikuid bila posisi dana lancar yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis rasio likuiditas menurut PP N0. 9 tahun 1995 adalah:

- 1) Penyediaan aktiva lancar yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang telah dihimpun

Rasio likuiditas adalah perbandingan yang digunakan badan usaha koperasi untuk menggambarkan posisi keuangan dalam jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menyediakan alat-alat yang likuid (mudah diuangkan) guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek pada waktunya atau jangka panjang yang telah atau akan jatuh tempo.

Rasio-rasio yang dapat dipakai untuk menentukan kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current ratio (CR) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2001:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-

benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar.

Menurut Riyanto (2001: 26) *Current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Riyanto (2001: 104) menyatakan *quick ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki koperasi. Rasio ini lebih tajam dari current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika *Current ratio* tinggi tapi *Quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:207), rumus quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

e. Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (Setiawan, 2005: 19).

Menurut Tunggal, Amin Wijaya (1996:6) Aktivitas adalah suatu langkah dalam proses produksi yang memperhatikan untuk menyelesaikan suatu proses.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam proses produksi suatu periode tertentu. Aktivitas menggambarkan apa yang koperasi lakukan, cara waktu digunakan, proses dan keluaran. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif koperasi mengelola aktivanya. Jika koperasi memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan rasio sebagai berikut:

1. *Receivable Turnover* (Piutang Dagang)

Piutang yang dimiliki oleh koperasi dalam hal ini jenis usaha simpan pinjam mempunyai hubungan yang erat dengan volume kredit yang diberikan. Posisi hutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat

perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total kredit yang diberikan dengan piutang rata- rata (Setiawan, 2005: 19).

Makin tinggi rasio perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:207), rumus Receivable Turnover adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit tahunan bersih}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Cash Turnover (Perputaran kas)

Perputaran kas adalah Perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh koperasi (Riyanto, 1999: 95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh koperasi. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja.

Apabila koperasi memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi maka akan semakin baik. Hal ini menandakan bahwa pemberian kredit tinggi yang berarti pula koperasi dapat mencapai rentabilitas yang tinggi. Sebaliknya jika rasio ini rendah menandakan bahwa pemberian kredit juga rendah atau banyak dana yang tertanam dalam kas. Jika kas terlalu besar jumlahnya dan tidak digunakan untuk investasi (*iddle money*) maka koperasi akan mendapatkan rentabilitas rendah.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:207), rumus Cash Turnover adalah:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Rata-rata kas}} \times 1 \text{ kali}$$

f. Laba Usaha

Menurut Hanafi (2004:36), laba usaha adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1993:304), laba usaha adalah merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Laba usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan suatu aktiva perusahaan atau sekelompok aktiva perusahaan (Husnan, 2000:563).

Fisher dan Bedford (dalam Chariri dan Ghozali 2001:213) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang dibicarakan dan digunakan dalam

ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

1. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income*, menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:222) rumus Laba Usaha adalah:

$$\text{Laba Usaha} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena obyek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan penelitian terdahulu:

1. Machfoedz (1994)

Machfoedz (1994), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan laba dalam satu tahun yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Machfoedz (1994) meneliti prediksi perubahan laba dengan menggunakan rasio keuangan. Sampel yang diambil 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan menganalisis 47 rasio keuangan. Sampel yang diambil 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menganalisis 47 rasio keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi tingkat perubahan laba satu tahun yang akan datang. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan secara keseluruhan sebagai variabel independen bukan terfokus pada rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang lebih detail. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang notabene sangat berbeda sekali dengan manajemen keuangan koperasi.

2. Yuni Nurmala Sari (2007)

Yuni Nurmala Sari (2007), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Namun secara parsial rasio keuangan yang berpengaruh terhadap

perubahan laba yaitu CR dan DER. Sedangkan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan TATO secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 52,4% dan secara parial rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi uji variabel CR sebesar $0,005 < 5\%$, sehingga CR berpengaruh terhadap perubahan laba, DER memiliki $0,005 < 5\%$, sehingga DER berpengaruh terhadap perubahan laba, dan TATO memiliki nilai signifikasi $0,084 > 5\%$, sehingga TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Dari keempat rasio tersebut, secara parsial CR dan DER yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan variabel current ratio, tidak menitikberatkan pada quick ratio, receivable turn over, dan cash turn over terhadap laba usaha. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang notabene berbeda sekali dengan manajemen keuangan koperasi.

3. Puji Ananingsih (2007)

Puji Ananingsih (2007), Analisis pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *receivable turnover* dan *cash turnover* terhadap rentabilitas pada KPRI USP Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2005. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa data sekunder yang diolah lebih lanjut serta menggunakan

teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan analisis variabel. Pengujian hipotesis menggunakan F_{test} dan t_{test} dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian berdasarkan regresi berganda dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dan rasio aktifitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
1. Beberapa Variabel diambil dari penelitian terdahulu. 2. Variabel dependen adalah laba usaha 3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	1. Jangka waktu penelitian selama tiga tahun dari tahun 2007-2009. 2. Jumlah Sampel yang digunakan adalah sama dengan populasi yaitu 17 sampel. 3. Badan usaha berbentuk koperasi bukan perusahaan manufaktur.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera di penuhi dengan menggunakan aktiva lancar dapat dilihat tingkat likuiditasnya melalui *Current ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan untuk mengetahui

kemampuan koperasi dalam mengelola aktiva dapat dilihat tingkat aktivitasnya melalui *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover*.

Current ratio (CR) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2001:332). *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Machfoedz (1994:133) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio(CR)* mempengaruhi tingkat perubahan laba.

Quick ratio (QR) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki koperasi. Rasio ini lebih tajam dari *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar (Riyanto, 2001: 104). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Puji Ananingsih (2007) yang menyimpulkan bahwa *Quick Ratio(QR)* mempengaruhi tingkat perubahan laba.

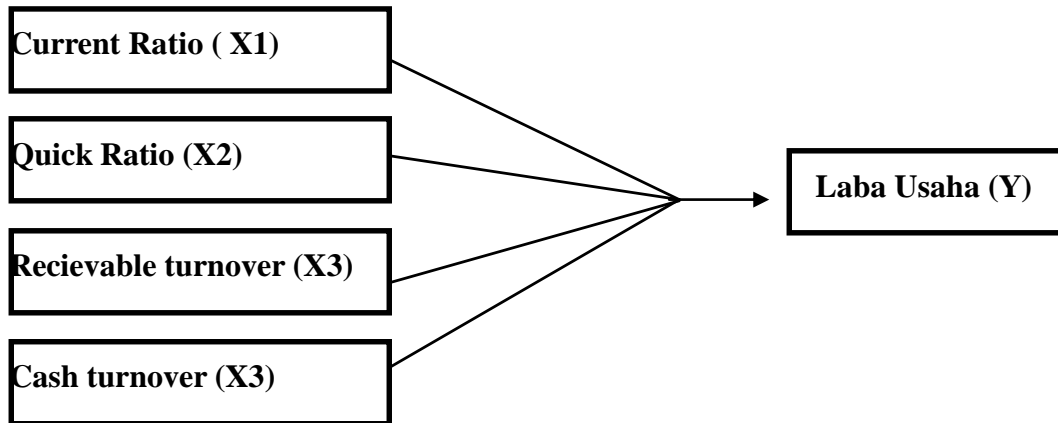
Cash Turnover (CTO) yaitu dengan membagi total kredit yang diberikan dengan kas rata-rata. Pada tingkat perputaran kas yang tinggi pada satu sisi volume penjualan menjadi tinggi sedangkan lain biaya atau resiko yang ditanggung menjadi

besar. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh koperasi. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh koperasi (Riyanto, 1999: 95). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Puji Ananingsih (2007) yang menyimpulkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) mempengaruhi tingkat perubahan laba.

Receivable turnover (RTO) yaitu dengan membagi total kredit yang diberikan dengan piutang rata-rata. Piutang yang dimiliki oleh koperasi dalam hal ini jenis usaha simpan pinjam mempunyai hubungan yang erat dengan volume kredit yang diberikan. Posisi hutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total kredit yang telah diberikan dengan piutang rata-rata (Setiawan, 2005: 19). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Puji Ananingsih (2007) yang menyimpulkan bahwa *Receivable turnover* (RTO) mempengaruhi tingkat perubahan laba.

Atas dasar analisis tersebut, maka pengaruh dari masing-masing variabel dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Skema Kerangka Berfikir



2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Receivable Turnover (RTO), Cash Turnover (CTO) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat perubahan laba, maka dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini :

H1 : Diduga ada pengaruh antara current ratio, quick ratio, receivable turnover, dan cash turnover secara simultan terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR)) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat perubahan laba, maka dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini :

H2 : Diduga ada pengaruh yang positif antara current ratio(CR) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR)) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat perubahan laba, maka dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini :

H3 : Diduga ada pengaruh yang positif antara quick ratio (QR) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang menyimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO)) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat perubahan laba, maka dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini :

H4 : Diduga ada pengaruh yang positif receivable turnover (RTO) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang menyimpulkan bahwa *Cash Turnover* (CTO)) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat perubahan laba, maka dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini :

H5 : Diduga ada pengaruh yang positif cash turnover(CTO) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Varibel penelitian adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998 : 99). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (X1) dan Quick Ratio (X2), Receivable Turnover (X3), Cash Turnover (X4) dengan variabel dependen (Y) adalah Laba Usaha.

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel - variabel secara lebih terperinci. Definisi Operasional dalam penelitian ini terdiri dari :

1) *Current Ratio* (X1)

Current ratio (CR) yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto, 2001:332). *Current ratio* dapat

dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan kewajiban yang benar-benar harus dibayar.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), current ratio adalah perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.

2) Quick Ratio (X2)

Riyanto (2001: 104) menyatakan *quick ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki koperasi.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), quick ratio adalah perbandingan antar aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban jangka pendek.

3. Receivable Turnover (X3)

Piutang yang dimiliki oleh koperasi dalam hal ini jenis usaha simpan pinjam mempunyai hubungan yang erat dengan volume kredit yang diberikan. Posisi hutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat

perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total kredit yang diberikan dengan piutang rata-rata (Setiawan, 2005: 19).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), receivable turnover adalah perbandingan antara penjualan kredit tahunan bersih dengan piutang dikalikan 1 kali.

4. Cash Turnover (X4)

Perputaran kas adalah Perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh koperasi (Riyanto, 1999: 95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh koperasi. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), cash turnover adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan rata-rata kas dikalikan 1 kali.

5. Laba Usaha (Y)

Menurut Hanafi (2004:36), laba usaha adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1993:304), laba

usaha adalah merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Laba usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan suatu aktiva perusahaan atau sekelompok aktiva perusahaan (Husnan, 2000:563).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), Laba usaha adalah prosentase perbandingan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih tersebut.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR(2005:206), rumus current ratio, quick ratio, receivable turnover, cash turnover, dan Laba usaha adalah :

Variabel	Rumus
Current Ratio (X1)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Jangka\ pendek}$
Quick Ratio (X2)	$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek}$
Receivable Turnover (X3)	$RTO = \frac{Penjualan\ kredit\ tahunan\ bersih}{Piutang} \times 1\ kali$
Cash Turnover (X4)	$Cash\ Turnover = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Rata-rata\ kas} \times 1\ kali$
Laba Usaha (Y)	$Laba\ Usaha = \frac{Penjualan\ bersih - HPP}{Penjualan\ bersih} \times 1\ kali$

Rumus tersebut dapat dijadikan dasar dalam perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan perhitungan laba usaha bagi unit usaha simpan pinjam koperasi

Kopersemar yang menjadi sampel penelitian. Untuk mengkategorikan tingkat efisiensi likuiditas, aktivitas serta rentabilitas digunakan standar pengukuran Depkop&PPKM tahun 2002 sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Standar Pengukuran
Rasio Likuiditas,Rasio Aktivitas dan Rentabilitas

NO	Variabel	Pengukuran	Kriteria
1	Rasio Likuiditas (X1) a. Current ratio b. Quick ratio	175%-200%	Sangat efisien
		150%-174%	Efisien
		125%-149% atau 225%-249%	Cukup efisien
		<125% atau > 275%	Kurang efisien
		175%-200%	Sangat efisien
		150%-174% atau 225%-249%	Efisien
		125%-149% atau 250%-274%	Cukup efisien
		<125% atau >275%	Kurang efisien
2	Rasio Aktivitas (X2) a. Perputaran piutang	>15 kali	Sangat efisien
		10-14 kali	Efisien
		5-9 kali	Cukup efisien

3	b. Perputaran kas	<5kali	Kurang efisien
		>45 kali	Sangat efisien
		31-44 kali	Efisien
		17-30 kali	Cukup efisien
		<17 kali	Kurang efisien
	Rentabilitas ekonomi (Y)	>10%	Sangat efisien
		6%-9%	Efisien
		0-5%	Cukup efisien
		<0%	Kurang efisien

Sumber : KEP.MEN.NEG. Koperasi&UKM NO.129/KEP/M/KUKM/XI/2002

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, 1993). Arikunto (2003:129) memberikan pengertian populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian.

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan unit, nilai, ataupun individu yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit Koperasi simpan pinjam dibawah

kewenangan koperasi Kopersemar yang berjumlah 17 koperasi yang terdaftar dalam gabungan koperasi Kopersemar.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Arikunto (1992:104) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel menurut Sudjana dan Rivai (1990:6) adalah bagian dari populasi yang mencerminkan segala karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yaitu 17 unit koperasi simpan pinjam yang berada dibawah kewenangan koperasi Kopersemar.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung berupa angka dan nilai (Marzuki, 2000:55). Data ini diperoleh berupa laporan keuangan yaitu neraca dan perhitungan hasil usaha periode tahun 2007 sampai 2009 pada koperasi Kopersemar.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan koperasi Kopersemar yaitu Neraca dan Perhitungan hasil Usaha (PHU) periode tahun 2007 sampai 2009.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka dilakukan pengumpulan data dengan memakai metode sebagai berikut:

3.4.1. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisa data dalam penelitian ini data yang digunakan berupa pendirian struktur organisasi dan laporan keuangan.

3.4.2. Metode Kepustakaan

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lain yang berhubungan

3.5. Analisis Inferensial

3.5.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai nilai distribusi yang normal. (Ghozali, 2001:74)

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram dari residualnya dan melihat persebaran data pada sumbu diagonal atau grafik normal. Bila distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 2000: 64). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data yang digunakan untuk melakukan regresi linier berganda yaitu data efisiensi masing-masing indikator dari variabel bebas yaitu current ratio, quick ratio, receivable turn over, dan cash turn over serta untuk variabel terikat yaitu laba usaha. Rumus linier berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon \text{ (Subiyanto, 2000:205)}$$

Di mana:

Y = laba usaha

α = *intercept*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ = koefisien regresi

$X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6$ = prediktor

ε = *error item*

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus Koefisien determinasi menurut Sudjana(1989:369) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Hipotesis t-test

Dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Nilai t_{hitung} menurut Sudjana(1989:370) dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan:

~ Perumusan hipotesis statistik:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya X_1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya X_1 berpengaruh secara parsial terhadap Y

~ Dasar keputusan uji

Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

3.6.2. Uji Hipotesis F-test

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} yang terdapat dalam tabel Analysis of Variance. Menurut Algifari (2000:73), Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

di mana:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk *intercept*.

Dasar Keputusan Uji:

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

3.7. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary least Square*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*) jika terpenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan uji asumsi klasik. Model uji asumsi klasik tersebut adalah :

3.7.1. Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal. (Ghozali, 2001:74)

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal atau grafik normal. Bila distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2. Multikolinearitas

Multikolineritas maknanya antar variabel independen yang terdapat mendekati sempurna (koefisien relasi tinggi) (Algifari, 2000:84). Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinearitas di dalam model regresi salah satunya adalah melalui nilai t_{hitung} , r^2 dan f_{hitung} , jika r^2 tinggi nilai f_{hitung} tinggi sedangkan nilai t_{hitung} sangat rendah, maka kemungkinan terdapat multikolinearitas dalam model tersebut. Beberapa prosedur koreksi jika multikolinearitas ditemukan adalah dengan memperbesar ukuran sampel atau menghilangkan salah satu atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi atau dengan mentransformasi variabel (nilai variabel yang digunakan mundur satu tahun).

3.7.3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya variansi variabel dalam model regresi tidak sama (konstan). Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan uji Glesjer. Uji ini dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai absolut residual ($|e|$), sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen. Jika semua variabel independen

signifikan secara statistik, maka terdapat heteroskedastisitas. Untuk menghilangkan heteroskedastisitas dilakukan dengan mentransformasi variabel menjadi *log*, kemudian di *antilog* kan sehingga diperoleh model regresi yang baru (Algifari, 2000: 88).

3.7.4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (Sumodiningrat, 1999: 231). Untuk melihat adanya autokorelasi, digunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan menentukan besarnya α , k, dan n yang dapat diketahui melalui tabel DW. Dalam penelitian ini dapat diketahui dari tabel D-W dengan melihat pada nilai $\alpha = 5\%$, $k = 4$, $n = 17$.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan *linier antara error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* (Gujarati, 1993).

$$d = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

dimana:

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat *autokorelasi* positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data yang terdiri dari analisis regresi berganda serta dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yaitu 17 unit koperasi simpan pinjam yang berada dibawah kewenangan koperasi Kopersemar.

Data-data pendukung yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian diperoleh dari laporan keuangan koperasi Kopersemar tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Data yang diambil dari laporan keuangan meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Receivable Turnover (RTO), dan Cash Turnover (CTO).

4.2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, dan Cash Turnover sebagai variabel independen terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen. Data yang diperoleh dari dokumentasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi. Analisis

deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas dari masing-masing variabel yang diteliti.

4.3. Interpretasi Hasil

4.3.1. Current Ratio (CR)

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja koperasi adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Tabel 4.1.
Tingkat Current Ratio
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Current Ratio (%)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	360.25	320.92	392.21	357.79
2	Mandiri Kopersemar	110.25	120.93	113.31	114.83
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	153.09	133.63	136.46	141.06
4	Makmur Artha Griya (MAG)	293.76	358.02	255.25	302.34

5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	238.70	233.63	259.75	244.03
6	Unggul Prima Kopersemar	126.59	122.67	120.33	123.20
7	Reksa Rumeksa (RR)	433.46	335.86	310.75	360.02
8	Artha Dana Utama (ADU)	277.43	282.56	282.22	280.74
9	Inti Dana Kopersemar	215.96	207.89	184.59	202.81
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	136.26	138.68	129.25	134.73
11	Swadana Kopersemar	582.59	409.25	339.01	443.62
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	355.77	268.43	248.27	290.82
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	204.33	310.06	176.62	230.34
14	Binangun Kopersemar	236.48	252.47	220.94	236.63
15	Handayani Kopersemar	107.44	214.41	400.23	240.69
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	255.49	247.29	237.95	246.91

17	Abadi Dana Mitra (ADM)	180.77	182.77	179.29	180.94
Rata-Rata Gabungan		251.10	243.50	234.49	243.03

Sumber : Data Laporan RAT Kopersemar

Berdasarkan hasil penelitian pada 17 unit koperasi yang berada di bawah unit koperasi Kopersemar menunjukkan bahwa rata-rata Current Ratio (CR) tertinggi selama periode tahun 2007-2009 adalah sebesar 443,62% per tahun. Current ratio sebesar 443,62 % ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata Rp. 4.436.200,00. Pada tabel 4.1. dapat diketahui bahwa tingkat current ratio terendah selama periode tahun 2007-2009 terjadi pada Koperasi Mandiri Kopersemar dengan rata-rata sebesar 114.83 % per tahun. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata sebesar Rp. 1.148.300,00. Rata-rata tingkat current ratio yang dicapai pada koperasi Kopersemar selama periode tahun 2007-2009 adalah sebesar 243.03 %. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar rata-rata sebesar Rp. 2.430.300,00.

4.3.2. Quick Ratio (QR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang tersedia di dalam koperasi. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dengan kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian pada 17 unit koperasi yang berada di bawah unit koperasi Kopersemar menunjukkan bahwa rata-rata Quick Ratio (CR) tertinggi selama periode tahun 2007-2009 terjadi pada Koperasi Mandiri Kopersemar adalah sebesar 443.62 % per tahun. Quick ratio sebesar 443,62 % ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan rata-rata sebesar Rp. 4.436.200,00.

Tabel 4.2.

Tingkat Quick Ratio

Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Quick Ratio (%)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	360.25	320.92	392.21	357.79
2	Mandiri Kopersemar	110.25	120.93	113.31	114.83
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	153.09	133.63	136.46	141.06

4	Makmur Artha Griya (MAG)	288.37	135.92	244.95	223.08
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	238.70	233.63	259.75	244.03
6	Unggul Prima Kopersemar	126.57	122.63	120.31	123.18
7	Reksa Rumeksa (RR)	433.46	335.86	310.75	360.02
8	Artha Dana Utama (ADU)	277.43	282.56	282.22	280.74
9	Inti Dana Kopersemar	215.96	207.89	184.59	202.81
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	136.24	138.62	129.21	134.69
11	Swadana Kopersemar	582.59	409.25	339.01	443.62
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	355.77	268.43	248.27	290.82
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	204.33	310.06	176.62	230.34
14	Binangun Kopersemar	236.39	252.44	220.86	236.56
15	Handayani Kopersemar	107.44	195.28	376.38	226.36

16	Sejati Rimba Artha (SRA)	255.12	231.20	235.66	240.66
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	181.27	182.14	179.08	180.83
Rata-Rata Gabungan		250.78	228.32	232.33	237.14

Sumber : Data Laporan RAT Kopersemar

Pada tabel 4.2. dapat diketahui bahwa tingkat quick ratio terendah selama periode tahun 2007-2009 terjadi pada koperasi Swandana Kopersemar dengan rata-rata sebesar 114.83 % per tahun. Quick ratio sebesar 114,83 % ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan rata-rata sebesar Rp. 1.148.300,00.

Rata-rata tingkat quick ratio yang dicapai pada koperasi Kopersemar selama periode tahun 2007-2009 adalah sebesar 237.14 %. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan rata-rata sebesar Rp. 2.371.400,00.

4.3.3. Receivable Turnover (RTO)

Receivable Turnover adalah perputaran piutang yang merupakan perbandingan antara penjualan kredit tahunan bersih dengan jumlah piutang dalam satu periode waktu tertentu. Kecepatan tingkat perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh syarat-syarat dalam pembayaran piutang itu sendiri. Apabila makin lunak syarat pembayaran piutang maka piutang akan dilunasi dengan waktu yang cukup lama atau lambat kembalinya, sehingga tingkat perputaran akan menjadi rendah. Demikian juga

sebaliknya apabila syarat pembayarannya ketat, maka pinjaman akan dilunasi dengan cepat.

Tabel 4.3.
Tingkat Receivable Turnover
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Receivable Turnover (Kali)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	1.47	1.19	1.18	1.29
2	Mandiri Kopersemar	1.13	0.56	0.37	0.68
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	1.25	1.32	1.22	1.26
4	Makmur Artha Griya (MAG)	0.46	1.60	1.56	1.21
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	1.34	1.96	1.65	1.65
6	Unggul Prima Kopersemar	1.52	1.44	1.15	1.37
7	Reksa Rumeksa (RR)	1.83	1.79	1.71	1.78
8	Artha Dana Utama (ADU)	0.46	0.50	0.36	0.44
9	Inti Dana Kopersemar	0.71	1.00	0.96	0.89
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	2.17	2.46	1.20	1.94
11	Swadana Kopersemar	1.30	1.48	1.48	1.42
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	1.40	1.46	1.54	1.47
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	2.35	2.62	1.84	2.27
14	Binangun Kopersemar	2.12	2.04	1.10	1.75
15	Handayani Kopersemar	1.65	1.16	0.99	1.26

16	Sejati Rimba Artha (SRA)	1.41	1.50	1.22	1.38
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	1.81	1.82	1.72	1.78
Rata-Rata Gabungan		1.43	1.52	1.25	1.40

Sumber : Data Laporan RAT Kopersemar

Pada tabel 4.3. dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2007-2009 tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) tertinggi pada koperasi Citra Mandiri Artha (CMA) dengan rata-rata sebesar 2,27 kali per tahun. Pada tabel 4.3. dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2007-2009 tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) terendah pada koperasi Artha Dana Utama (ADU) dengan rata-rata sebesar 0,44 kali per tahun.

Rata-rata tingkat perputaran piutang untuk unit simpan pinjam pada koperasi Kopersemar selama periode tahun 2007-2009 adalah 1,40 kali.

4.3.4. Cash Turnover (CTO)

Cash Turnover adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode waktu tertentu. Perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah rata-rata kas. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas dalam satu periode waktu tertentu.

Pada tabel 4.4. yang terdapat dibawah ini dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2007-2009 tingkat perputaran kas (*cash turnover*) tertinggi pada koperasi Sekar Kopersemar dengan rata-rata sebesar 399,66 kali per tahun. Pada tabel 4.4. dibawah dapat diketahui pula bahwa selama periode tahun 2007-2009 tingkat perputaran kas (*cash turnover*) terendah pada koperasi Binangun Kopersemar dengan rata-rata sebesar 17,99 kali per tahun.

Tabel 4.4.

Tingkat Cash Turnover

Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Cash Turnover (Kali)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	110.15	50.29	46.29	399.36
2	Mandiri Kopersemar	158.00	31.60	13.25	67.62
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	923.13	126.05	132.31	393.83
4	Makmur Artha Griya (MAG)	15.87	359.10	51.62	142.20
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	11.17	19.05	29.34	19.85

6	Unggul Prima Kopersemar	139.96	153.09	50.77	114.60
7	Reksa Rumeksa (RR)	52.83	66.64	123.50	80.99
8	Artha Dana Utama (ADU)	37.84	38.94	47.04	41.27
9	Inti Dana Kopersemar	47.68	52.56	46.86	49.03
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	59.12	93.33	95.65	82.70
11	Swadana Kopersemar	82.18	293.78	331.53	235.83
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	100.63	142.26	292.15	178.35
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	27.81	30.91	43.11	33.94
14	Binangun Kopersemar	25.66	18.20	10.12	17.99
15	Handayani Kopersemar	29.42	23.74	76.36	43.17
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	187.57	99.97	92.66	126.72
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	24.10	27.07	51.55	34.24

Rata-Rata Gabungan	177.91	95.68	90.24	121.27
---------------------------	---------------	--------------	--------------	---------------

Sumber : Data Laporan RAT Kopersemar

Rata-rata tingkat perputaran kas (*cash turnover*) untuk unit simpan pinjam pada koperasi Kopersemar selama periode tahun 2007-2009 adalah 121, 27 kali per tahun.

4.2.5. Laba Usaha

Laba usaha merupakan gambaran kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan seluruh asset yang dimilikinya. Tingkat laba usaha dapat diketahui dengan membandingkan antara SHU dengan seluruh asset yang digunakan pada periode tersebut.

Tabel 4.5.
Tingkat Laba Usaha
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Laba Usaha (%)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	2.00	1.90	2.22	2.04

2	Mandiri Kopersemar	0.37	6.91	2.50	3.26
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	13.70	10.41	11.40	11.84
4	Makmur Artha Griya (MAG)	11.09	10.01	9.29	10.13
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	5.69	5.64	5.29	5.54
6	Unggul Prima Kopersemar	7.36	8.19	6.71	7.42
7	Reksa Rumeksa (RR)	4.03	3.71	3.46	3.73
8	Artha Dana Utama (ADU)	7.82	7.04	8.64	7.83
9	Inti Dana Kopersemar	8.21	9.64	9.32	9.06
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	8.17	9.70	10.18	9.35
11	Swadana Kopersemar	6.47	8.21	7.57	7.42
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	3.19	2.32	2.06	2.52
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	11.12	10.38	6.35	9.28

14	Binangun Kopersemar	14.14	7.90	9.12	10.38
15	Handayani Kopersemar	0.43	6.29	3.01	3.24
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	6.92	7.22	6.47	6.87
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	7.07	5.55	10.14	7.59
Rata-Rata Gabungan		6.93	7.12	6.69	6.91

Sumber : Data Laporan RAT Kopersemar

Pada tabel 4.5. diatas diketahui bahwa selama periode tahun 2007-2009 tingkat laba usaha tertinggi pada Jaya Reksa Artha (JRA) dengan rata-rata sebesar 11,84% per tahun. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 aktiva yang digunakan pada koperasi akan menghasilkan laba usaha dengan rata-rata sebesar Rp. 118.400,00. Pada tabel 4.5. diatas diketahui bahwa selama periode tahun 2007-2009 tingkat laba usaha terendah pada koperasi Binangun Kopersemar dengan rata-rata sebesar 2,04% per tahun. Ini berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 aktiva yang digunakan koperasi akan menghasilkan laba usaha rata-rata sebesar Rp. 20.400,00. Rata-rata tingkat laba usaha untuk unit simpan pinjam pada koperasi Kopersemar selama periode tahun 2007-2009 adalah 6,91% per tahun. Ini berarti

bahwa rata-rata setiap Rp. 1.000.000,00 aktiva yang digunakan koperasi akan menghasilkan laba usaha rata-rata sebesar Rp. 69.100,00.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi ganda. Untuk memenuhi persyaratan sebagai hasil regresi yang baik maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

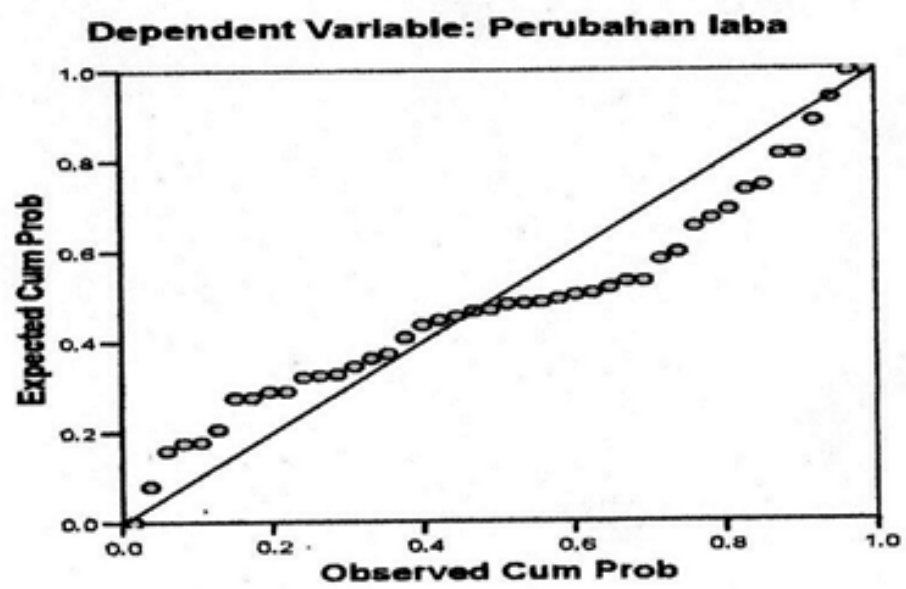
4.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat bentuk grafik secara visual. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P Plot. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.1. P-Plot

Pengujian normalitas model regresi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variable bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1. (Constant)			
	CR	.777	1.452
	QR	.811	1.411
	RTO	.665	1.366
	CTO	.537	1.303

a. Dependent Variable : Perubahan laba

Dari tabel 4.6. diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Quick Ratio(QR), Receivable Turnover (RTO), Cash Turnover (CTO > 0,10 sedang VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

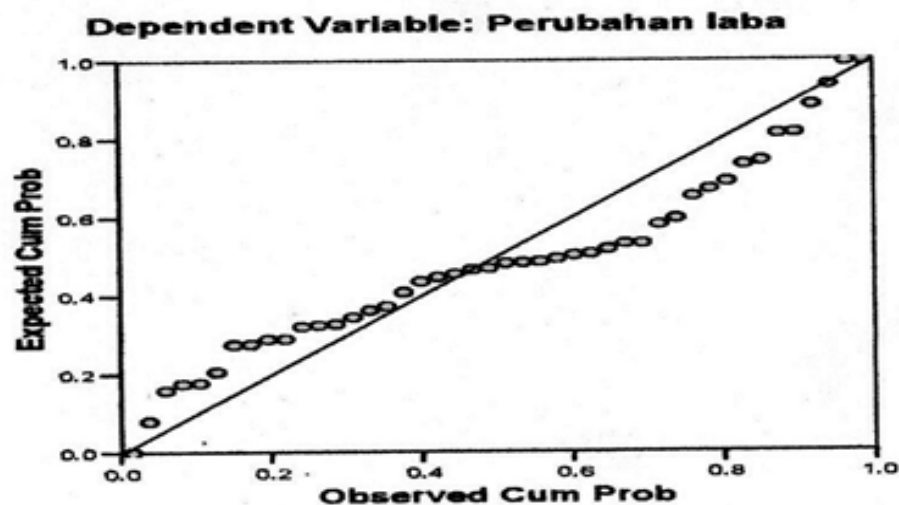
4.3.3. Uji Heterokesdastisitas

Uji heterokesdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat heterokesdastisitas.

Uji heterokesdastisitas dapat dilihat dari diagram scatter plot yang terlihat dari output SPSS. Apabila titik-titik tersebar tidak teratur dan berada diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu vertical menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokesdastisitas.

Gambar 4.2. Diagram Scatterplot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*date time series*). Uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson, seperti terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.564	.058	.56705	2.005

a. Predictors: (Constant), CTO, RTO, QR, CR

b. Dependent Variable : Laba Usaha

Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah menggunakan uji Statistik Durbin-Watson (Algifari, 2000:89).

Tabel 4.8.

Durbin-Watson Test

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
< 1,08	Ada Autokorelasi
1,08-1,66	Tanpa kesimpulan
1,66-2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34-2,92	Tanpa Kesimpulan
> 2,92	Ada Autokorelasi

Dari hasil analisis dan perhitungan SPSS diperoleh bahwa nilai DW sebesar 2,005. Berdasarkan tabel autokorelasi Durbin-Watson Test, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4. Analisis Regresi

Analisis pengaruh Current Ratio(CR), Quick Ratio(QR), Receivable Turnover(RTO), Cash Turnover(CTO) sebagai variabel bebas(independen) terhadap laba usaha sebagai variabel terikat (dependen) pada koperasi Kopersemar dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.

Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.097	.259		1.807	.003
CR	0.178	.277	.390	1.382	.000
QR	0.299	.082	.859	2.982	.002
RTO	0.598	.081	.213	3.890	.000
CTO	0.110	.141	.213	1.553	.001

a. Dependent Variable : Perubahan laba

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi seperti tertera pada tabel 4.9. di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$\text{Laba Usaha} = 5,097 + 0,178 \text{ CR} + 0,299 \text{ QR} + 0.598 \text{ RTO} + 0,110 \text{ CTO}$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setiap terjadi kenaikan CR satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan laba sebesar 0,178
2. Setiap terjadi kenaikan QR satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan laba sebesar 0,299
3. Setiap terjadi kenaikan RTO satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan laba sebesar 0,598
4. Setiap terjadi kenaikan CTO satu satuan akan diikuti tingkat kenaikan perubahan laba sebesar 0,110

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen (CR, QR, RTO, CTO) terhadap variabel dependen (laba usaha).

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan CR, QR, RTO, CTO terhadap laba usaha dapat dilihat dari hasil Uji F pada tabel 4.10. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 4.10.

Hasil Uji Simultan

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.520	4	3.940	15.701	.000 ^a
Residual	10.205	12	.255		
Total	22.725	16			

a. Predictors: (Constant), CTO, RTO, QR, CR

b. Dependent Variable : Laba Usaha

Hasil uji F pada Tabel 4.10 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 15,701$ dengan nilai p value $= 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan Current Ratio(CR), Quick Ratio(QR), Receivable Turnover(RTO), Cash Turnover(CTO) terhadap laba usaha yang signifikan.

4.5.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

4.5.2.1. Pengaruh CR Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CR terhadap laba usaha dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,382 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan CR terhadap laba usaha. Dengan meningkatnya CR maka akan diikuti pula dengan meningkatnya laba usaha pada koperasi Kopersemar.

4.5.2.2. Pengaruh QR Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh QR terhadap laba usaha dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,982 dengan nilai p value 0,002. Karena nilai p value $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan QR terhadap laba usaha. Dengan meningkatnya QR maka akan diikuti pula dengan meningkatnya laba usaha pada koperasi Kopersemar.

4.5.2.3. Pengaruh RTO Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh RTO terhadap laba usaha dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3,890 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan RTO terhadap laba usaha. Dengan meningkatnya RTO maka akan diikuti pula dengan meningkatnya laba usaha pada koperasi Kopersemar.

4.5.2.4. Pengaruh CTO Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CTO terhadap laba usaha dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,553 dengan nilai p value 0,001. Karena nilai p value $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan CTO terhadap laba usaha. Dengan meningkatnya CTO maka akan diikuti pula dengan meningkatnya laba usaha pada koperasi Kopersemar.

4.6. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi(R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar prosentase variabel independen (CR, QR, RTO, CTO) secara bersama-sama menerangkan variasi variabel dependen (laba usaha).

Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi(R^2) sebesar 0,564 atau 56,4 %. Jadi dapat dikatakan bahwa 56,4 % laba usaha dipengaruhi oleh current ratio, quick ratio, receivable turnover, dan cash turnover. Sedangkan sisanya sebesar 43,6 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7. Pembahasan

Penjelasan mengenai jawaban dari hipotesis pertama (H1) tentang pengaruh simultan CR, QR, RTO, dan CTO terhadap laba usaha adalah sebagai berikut :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak ada pengaruh secara simultan CR, QR,

RTO, dan CTO terhadap laba usaha

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: Ada pengaruh secara simultan CR, QR, RTO, dan

CTO terhadap laba usaha

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yaitu CR, QR, RTO, dan CTO dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 15,701$ dengan

nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan CR, QR, RTO, dan CTO terhadap laba usaha yang signifikan dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh $R \text{ square}$ sebesar 0,564 yang berarti bahwa kontribusi CR, QR, RTO, dan CTO secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba sebesar 56,4%. Jadi Hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan CR, QR, RTO, dan CTO terhadap laba usaha.

Penjelasan mengenai jawaban dari hipotesis kedua (H_2) tentang pengaruh parsial antara Current Ratio(CR) terhadap laba usaha adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: Tidak ada pengaruh secara parsial antara CR terhadap laba usaha.

Tolak H_a jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: Ada pengaruh secara parsial antara CR terhadap laba usaha.

Secara parsial, dari hasil analisis regresi uji t diperoleh $p \text{ value}$ untuk variabel CR sebesar 0,000, nilai $p \text{ value}$ tersebut masih di bawah level signifikansi 0,05 dengan nilai $t = 1,382$. Hasil Uji t pada hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial CR terhadap laba usaha.

Current Ratio pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap laba usaha karena semakin besar rasio ini, akan semakin baik karena perusahaan akan semakin mampu merespon kebutuhan sehari-hari perusahaan, sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi (Kuswadi 2005:79). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Machfoedz (1994:133) yang menyimpulkan bahwa CR mempengaruhi perubahan laba.

Penjelasan mengenai jawaban dari hipotesis ketiga (H3) tentang pengaruh secara parsial antara Quick Ratio(QR) terhadap laba usaha adalah sebagai berikut :

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak ada pengaruh secara parsial antara QR terhadap laba usaha.

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ada pengaruh secara parsial antara QR terhadap laba usaha.

Secara parsial, dari hasil analisis regresi uji t diperoleh p value untuk variabel QR sebesar 0,002, nilai p value tersebut masih di bawah level signifikansi 0,05 dengan nilai $t = 2,982$. Hasil Uji t pada hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial antara QR terhadap laba usaha.

Perusahaan dengan QR yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar. Kewajiban bukan sesuatu yang jelek jika dapat

memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Dengan QR yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. QR yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005:90). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2006:78) yang menyimpulkan bahwa QR mempengaruhi perubahan laba.

Penjelasan mengenai jawaban dari hipotesis keempat (H4) tentang pengaruh secara parsial antara Receivable Turnover(RTO) terhadap laba usaha adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak ada pengaruh secara parsial antara RTO terhadap laba usaha.

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ada pengaruh secara parsial antara RTO terhadap laba usaha.

Secara parsial, dari hasil analisis regresi uji t diperoleh p value untuk variabel RTO sebesar 0,000, nilai p value tersebut masih di bawah level signifikansi 0,05 dengan nilai $t = 3,890$. Hasil Uji t pada hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial antara RTO terhadap laba usaha.

Receivable Turnover menunjukkan tingkat pertumbuhan modal kerja yang ditanamkan. RTO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha. Hal

ini sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Dengan semakin tingginya rasio perputaran RTO menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya bila rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan kebijaksanaan dalam pemberian kredit. Hal ini didukung teori sebelumnya oleh Amin Wijaya (1996:6) yang menyimpulkan bahwa RTO mempengaruhi perubahan laba.

Penjelasan mengenai jawaban dari hipotesis kelima (H5) tentang pengaruh secara parsial antara Cash Turnover(CTO) terhadap laba usaha adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: Tidak ada pengaruh secara parsial antara CTO terhadap laba usaha.

Tolak H_0 jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: Ada pengaruh secara parsial antara CTO terhadap laba usaha.

Secara parsial, dari hasil analisis regresi uji t diperoleh p value untuk variabel CTO sebesar 0,001, nilai p value tersebut masih di bawah level signifikansi 0,05 dengan nilai $t = 1,553$. Hasil Uji t pada hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial antara CTO terhadap laba usaha.

Cash Turnover merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh koperasi. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang ditanamkan dalam modal kerja. Jika koperasi memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi maka akan semakin baik. Hal ini menandakan bahwa pemberian kredit tinggi yang berarti pula koperasi dapat mencapai laba usaha yang tinggi. Sebaliknya jika rasio ini rendah menandakan bahwa pemberian kredit juga rendah atau banyak dana yang tertanam kas. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Riyanto (1999:95) yang menyimpulkan bahwa CTO mempengaruhi laba usaha.

Hasil penelitian ini secara umum sesuai dengan temuan beberapa peneliti sebelumnya, meskipun secara mencolok masih menunjukkan inkonsistensi. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dari beberapa variabel serta tataran prosedural dari peneliti-peneliti tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian :

1. Secara simultan keempat rasio keuangan yaitu Current Ratio (CR), Quick Ratio(QR), Receivable Turnover(RTO), Cash Turnover(CTO) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar, dengan kontribusi sebesar 56,4%..
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Current Ratio(CR) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar, dengan nilai signifikansi uji CR terhadap laba usaha sebesar $0,000 < 5\%$.
3. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Quick Ratio(QR) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar, dengan nilai signifikansi uji QR terhadap laba usaha sebesar $0,002 < 5\%$.
4. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Receivable Turnover(RTO) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar, dengan nilai signifikansi uji RTO terhadap laba usaha sebesar $0,000 < 5\%$.

5. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Cash Turnover(CTO) terhadap laba usaha pada koperasi Kopersemar, dengan nilai signifikansi uji CTO terhadap laba usaha sebesar $0,001 < 5\%$.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya digunakan sampel unit usaha koperasi, untuk menghindari perbedaan karakteristik antara koperasi dan bukan koperasi. Hal ini tidak dapat mewakili keadaan perusahaan seluruh Indonesia. Elemen-elemen laporan keuangan yang tidak sama dan perbedaan dalam kegiatan usaha akan berpengaruh pada perhitungan keuangan dan perubahan laba. Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada unit usaha koperasi, tetapi juga perusahaan menengah atau industri yang lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan yang singkat selama tiga tahun yaitu dari tahun 2007 sampai 2009. Dengan mempertimbangkan kelengkapan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian, maka jika lebih dari tiga tahun penelitian kemungkinan akan mengurangi sampel perusahaan lebih banyak. Hal ini dikarenakan sampel perusahaan dalam penelitian menggunakan kelengkapan laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya

menggunakan periode pengamatan yang lebih lama lagi agar data hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-Square)

menunjukkan nilai R-square sebesar 56,4%. Artinya bahwa terdapat tingkat hubungan sebesar 56,4% antara CR, QR, RTO, dan CTO terhadap laba usaha. Sedangkan sisanya sebesar 43,6% terdapat hubungan yang dimiliki rasio-rasio keuangan lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya digunakan tidak hanya pada CR, QR, RTO, dan CTO, tetapi bisa juga menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya terutama yang dapat mempunyai tingkat hubungan dengan laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis regresi:Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta :BPFE
- Anoraga, Pandji & Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baswir, Revisound. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Bringham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Erlangga
- Depkop&PPKM. 1992. UU no 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Harahap, Sofyan Safri. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rasa Grafindo Persada
- IAI, 2004. *StandarAkuntansi Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat

Mahfoeds, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Anlysis and The Prediction of earning*

Changes in Indonesia. Jurnal Kelola No. 7/ 11

Munawir, S. 2001. *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Nur Fajri Asyik, Seolistyo. 2000. *Kemampuan Rasio keuangan dalam*

Memprediksi Laba” jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia (JEBI) Vol. 15

No.3

Niti Semito, Alex. 1984. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pratama, Raharja. 2000. *Ekonomi*. Jakarta: Intan Pariwra

Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar- dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta :

BPFE

Sagimun. 1990. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya

Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sumodiningrat, Gunawan.1999. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE

Surifah. 2000. *Manfaat dan Keterbatasan Laporan Keuangan Suatu injauan*

teoritis dan empiris, KOMPAK. No.23 hal 588-602.

Wijaya Tunggal, Amin. 1996. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Rineka Cipta

Widiyanti & Sunindhia. 1992. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa. 1989. *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai pustaka

Tingkat Current Ratio
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Current Ratio (%)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	360.25	320.92	392.21	357.79
2	Mandiri Kopersemar	110.25	120.93	113.31	114.83
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	153.09	133.63	136.46	141.06
4	Makmur Artha Griya (MAG)	293.76	358.02	255.25	302.34
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	238.70	233.63	259.75	244.03
6	Unggul Prima Kopersemar	126.59	122.67	120.33	123.20
7	Reksa Rumeksa (RR)	433.46	335.86	310.75	360.02
8	Artha Dana Utama (ADU)	277.43	282.56	282.22	280.74
9	Inti Dana Kopersemar	215.96	207.89	184.59	202.81
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	136.26	138.68	129.25	134.73
11	Swadana Kopersemar	582.59	409.25	339.01	443.62
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	355.77	268.43	248.27	290.82

13	Citra Mandiri Artha (CMA)	204.33	310.06	176.62	230.34
14	Binangun Kopersemar	236.48	252.47	220.94	236.63
15	Handayani Kopersemar	107.44	214.41	400.23	240.69
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	255.49	247.29	237.95	246.91
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	180.77	182.77	179.29	180.94
Rata-Rata Gabungan		251.10	243.50	234.49	243.03

Tingkat Quick Ratio
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Quick Ratio (%)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	360.25	320.92	392.21	357.79
2	Mandiri Kopersemar	110.25	120.93	113.31	114.83
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	153.09	133.63	136.46	141.06
4	Makmur Artha Griya (MAG)	288.37	135.92	244.95	223.08
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	238.70	233.63	259.75	244.03
6	Unggul Prima Kopersemar	126.57	122.63	120.31	123.18
7	Reksa Rumeksa (RR)	433.46	335.86	310.75	360.02
8	Artha Dana Utama (ADU)	277.43	282.56	282.22	280.74
9	Inti Dana Kopersemar	215.96	207.89	184.59	202.81
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	136.24	138.62	129.21	134.69
11	Swadana Kopersemar	582.59	409.25	339.01	443.62
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	355.77	268.43	248.27	290.82

13	Citra Mandiri Artha (CMA)	204.33	310.06	176.62	230.34
14	Binangun Kopersemar	236.39	252.44	220.86	236.56
15	Handayani Kopersemar	107.44	195.28	376.38	226.36
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	255.12	231.20	235.66	240.66
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	181.27	182.14	179.08	180.83
Rata-Rata Gabungan		250.78	228.32	232.33	237.14

Tingkat Receivable Turnover
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Receivable Turnover (Kali)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	1.47	1.19	1.18	1.29
2	Mandiri Kopersemar	1.13	0.56	0.37	0.68
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	1.25	1.32	1.22	1.26
4	Makmur Artha Griya (MAG)	0.46	1.60	1.56	1.21
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	1.34	1.96	1.65	1.65
6	Unggul Prima Kopersemar	1.52	1.44	1.15	1.37
7	Reksa Rumeksa (RR)	1.83	1.79	1.71	1.78
8	Artha Dana Utama (ADU)	0.46	0.50	0.36	0.44
9	Inti Dana Kopersemar	0.71	1.00	0.96	0.89
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	2.17	2.46	1.20	1.94
11	Swadana Kopersemar	1.30	1.48	1.48	1.42

12	Bina Karsa Mapan (BKM)	1.40	1.46	1.54	1.47
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	2.35	2.62	1.84	2.27
14	Binangun Kopersemar	2.12	2.04	1.10	1.75
15	Handayani Kopersemar	1.65	1.16	0.99	1.26
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	1.41	1.50	1.22	1.38
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	1.81	1.82	1.72	1.78
Rata-Rata Gabungan		1.43	1.52	1.25	1.40

Tingkat Cash Turnover
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

No	Nama Koperasi	Cash Turnover (Kali)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	110.15	50.29	46.29	399.36
2	Mandiri Kopersemar	158.00	31.60	13.25	67.62
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	923.13	126.05	132.31	393.83
4	Makmur Artha Griya (MAG)	15.87	359.10	51.62	142.20
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	11.17	19.05	29.34	19.85
6	Unggul Prima Kopersemar	139.96	153.09	50.77	114.60
7	Reksa Rumeksa (RR)	52.83	66.64	123.50	80.99
8	Artha Dana Utama (ADU)	37.84	38.94	47.04	41.27
9	Inti Dana Kopersemar	47.68	52.56	46.86	49.03
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	59.12	93.33	95.65	82.70
11	Swadana Kopersemar	82.18	293.78	331.53	235.83
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	100.63	142.26	292.15	178.35

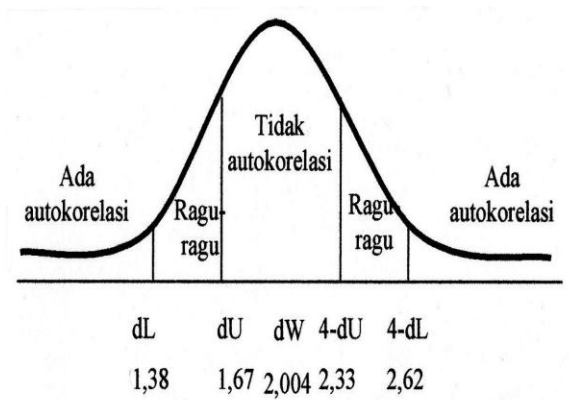
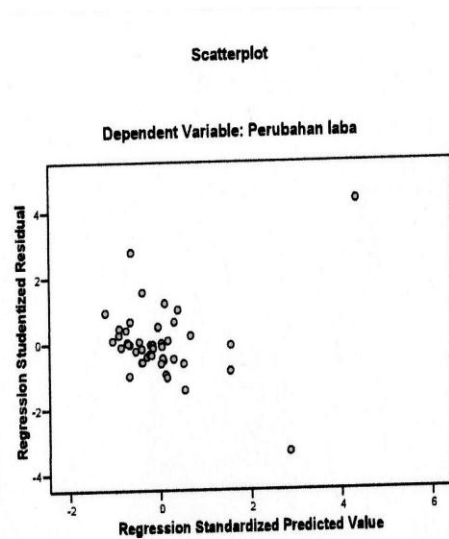
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	27.81	30.91	43.11	33.94
14	Binangun Kopersemar	25.66	18.20	10.12	17.99
15	Handayani Kopersemar	29.42	23.74	76.36	43.17
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	187.57	99.97	92.66	126.72
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	24.10	27.07	51.55	34.24
Rata-Rata Gabungan		177.91	95.68	90.24	121.27

Tingkat Laba Usaha
Koperasi Kopersemar Tahun 2007-2009

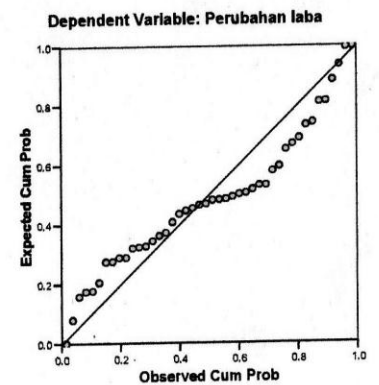
No	Nama Koperasi	Laba Usaha (%)			Rata-Rata
		2007	2008	2009	
1	Sekar Kopersemar	2.00	1.90	2.22	2.04
2	Mandiri Kopersemar	0.37	6.91	2.50	3.26
3	Jaya Reksa Artha (JRA)	13.70	10.41	11.40	11.84
4	Makmur Artha Griya (MAG)	11.09	10.01	9.29	10.13
5	Mitra Sejahtera Prima (MSP)	5.69	5.64	5.29	5.54
6	Unggul Prima Kopersemar	7.36	8.19	6.71	7.42
7	Reksa Rumeksa (RR)	4.03	3.71	3.46	3.73
8	Artha Dana Utama (ADU)	7.82	7.04	8.64	7.83
9	Inti Dana Kopersemar	8.21	9.64	9.32	9.06
10	Bangkit Artha Mulia (BAM)	8.17	9.70	10.18	9.35
11	Swadana Kopersemar	6.47	8.21	7.57	7.42
12	Bina Karsa Mapan (BKM)	3.19	2.32	2.06	2.52
13	Citra Mandiri Artha (CMA)	11.12	10.38	6.35	9.28

14	Binangun Kopersemar	14.14	7.90	9.12	10.38
15	Handayani Kopersemar	0.43	6.29	3.01	3.24
16	Sejati Rimba Artha (SRA)	6.92	7.22	6.47	6.87
17	Abadi Dana Mitra (ADM)	7.07	5.55	10.14	7.59
Rata-Rata Gabungan		6.93	7.12	6.69	6.91

Pengujian normalitas dan Hasil Uji Autokorelasi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.777	1.452
QR	.811	1.411
RTO	.665	1.366
CTO	.537	1.303

Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.097	.259		1.807	.003
	CR	0.178	.277	.390	1.382	.000
	QR	0.299	.082	.859	2.982	.002
	RTO	0.598	.081	.213	3.890	.000
	CTO	0.110	.141	.213	1.553	.001

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.564	.589	.56705	2.005

Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.520	4	3.940	15.701	.000 ^a
Residual	10.205	12	.255		
Total	22.725	16			

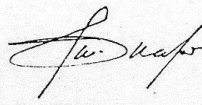
a. Predictors: (Constant), CTO, RTO, QR, CR

b. Dependent Variable: Perubahan laba

**KOPERSEMAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009**

AKTIVA	Rp.	PASIVA	Rp.
AKTIVA LANCAR		HUTANG JANGKA PENDEK.	
Kas	8.295.815	PPN Keluaran	64.941.364
Bank BNI	472.119.698	Hutang PPH Badan (pasal 29)	68.205.975
Bank Jateng	13.880.114	Biaya YMH dibayar	47.948.267
Bank Garansi	3.599.685	Hutang PPh Ps.21	-
Piutang Dagang Non Anggota	277.015.627	Hutang PPh Ps.23	-
Piutang Lainnya	-	Hutang Lainnya	451.975.039
PPN Masukan	-	Pendapatan diterima dimuka	-
Persediaan Keperluan Kantor	2.175.000		
Biaya dibayar di muka	-	HUTANG JANGKA PANJANG	
Pajak dibayar dimuka PPH.Ps.23	67.036.695	Hutang Bank	-
Pajak dibayar dimuka PPH.Ps.25	1.111.731	Hutang Leasing	-
Persekot Barang	-		
Persekot Jasa	-		
Jumlah Aktiva Lancar	845.234.365	Jumlah Kewajiban	633.670.645
AKTIVA TETAP		MODAL	
Mesin-mesin	-	Cadangan	-
Peralatan Komputer	-	Modal Penyertaan	175.091.655
Peralatan Kantor	1.800.000	Laba ditahan	-
Kendaraan Bermotor	-		
Akum. Peny. Mesin-mesin	-	Laba / Rugi	38.478.315
Akum. Peny. Peralatan Komputer	-		
Akum. Peny. Peralatan Kantor	(393.750)		
Akum. Peny. Kendaraan Bermotor	-		
Jumlah Aktiva Tetap	1.406.250		
TOTAL AKTIVA	846.640.615	TOTAL PASIVA	846.640.615

Semarang, Januari 2010
Direktris,


Sri Rahayu

**KOPERSEMAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2008**

AKTIVA		PASIVA	
	Rp.		Rp.
AKTIVA LANCAR		HUTANG JANGKA PENDEK	
Kas	10,330,013	PPN Keluaran	77,945,915
Bank BNI	14,088,321	Hutang PPH Badan (pasal 29)	22,689,815
Bank Jateng	132,538,966	Biaya YMH dibayar	305,101,730
Bank Garansi	28,139,009	Hutang PPh Ps.21	-
Piutang Dagang Non Anggota	664,446,267	Hutang PPh Ps.23	-
Piutang Lainnya	-	Hutang Lainnya	239,535,526
PPN Masukan	-	Pendapatan diterima dimuka	-
Persediaan Keperluan Kantor	378,000		
Biaya dibayar di muka	-		
Pajak dibayar dimuka PPH.Ps.23	21,562,286	HUTANG JANGKA PANJANG	
Pajak dibayar dimuka PPH.Ps.25	886,940	Hutang Bank	-
Persekol Barang	-	Hutang Leasing	-
Persekol Jasa	-		
Jumlah Aktiva Lancar	872,369,802	Jumlah Kewajiban	645,272,986
AKTIVA TETAP		MODAL	
Mesin-mesin	-	Cadangan	-
Peralatan Komputer	-	Modal Penyertaan	175,091,655
Peralatan Kantor	1,800,000	Laba ditahan	-
Kendaraan Bermotor	-		
Akum. Peny. Mesin-mesin	-	Laba / Rugi	53,636,411
Akum. Peny. Peralatan Komputer	-		
Akum. Peny. Peralatan Kantor	(168,750)		
Akum. Peny. Kendaraan Bermotor	-		
Jumlah Aktiva Tetap	1,631,250		
TOTAL AKTIVA	874,001,052	TOTAL PASIVA	874,001,052

Semarang, Januari 2009

Komanditer

Direktoris

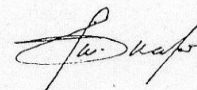
Agus Yuwono, SE

Sri Rahayu

KOPERSEMAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2007

AKTIVA		PASIVA	
	Rp.		Rp.
AKTIVA LANCAR		HUTANG JANGKA PENDEK	
Kas	7.276.700	PPN Keluaran	87.431.538
Bank BNI	322.931.000	Hutang PPH Badan (pasal 29)	75.915.094
Bank Jateng	12.903.132	Biaya YMH dibayar	54.657.200
Bank Garansi	5.091.780	Hutang PPh Ps.21	-
Piutang Dagang Non Anggota	417.143.479	Hutang PPh Ps.23	-
Piutang Lainnya	-	Hutang Lainnya	388.471.455
PPN Masukan	-	Pendapatan diterima dimuka	-
Persediaan Keperluan Kantor	1.633.000		
Biaya dibayar di muka	-	HUTANG JANGKA PANJANG	
Pajak dibayar dimuka PPH.Ps.23	63.787.942	Hutang Bank	-
Pajak dibayar dimuka PPH.Ps.25	1.251.100	Hutang Leasing	-
Persekol Barang	-		
Persekol Jasa	-		
Jumlah Aktiva Lancar	<u>832.018.133</u>	Jumlah Kewajiban	<u>606.475.287</u>
AKTIVA TETAP		MODAL	
Mesin-mesin	-	Cadangan	-
Peralatan Komputer	-	Modal Penyertaan	175.091.655
Peralatan Kantor	1.800.000	Laba ditahan	-
Kendaraan Bermotor	-		
Akum. Peny. Mesin-mesin	-	Laba / Rugi	52.004.641
Akum. Peny. Peralatan Komputer	-		
Akum. Peny. Peralatan Kantor	(246.550)		
Akum. Peny. Kendaraan Bermotor	-		
Jumlah Aktiva Tetap	<u>1.553.450</u>		
TOTAL AKTIVA	<u><u>833.571.583</u></u>	TOTAL PASIVA	<u><u>833.571.583</u></u>

Semarang, Januari 2010
Direktris,



Sri Rahayu

